

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Garcia-Silva et al. (2019), objek penelitian merupakan kumpulan informasi ilmiah yang penting untuk investigasi. Informasi ini mencakup data yang digunakan, metode yang digunakan untuk menganalisis data tersebut, serta tautan dan metadata penting lainnya. Dengan objek penelitian, pengetahuan ilmiah dapat dikumpulkan dan dibagikan di antara komunitas yang relevan, sehingga hasil investigasi dapat diandalkan dan dapat diteliti kembali. Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah praktik *tax avoidance* yang dipengaruhi oleh intensitas modal dan tingkat likuiditas perusahaan. Penelitian dilakukan pada perusahaan Sektor Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2019-2022.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Metode yang digunakan

Silaen (2018) mengartikan metode penelitian sebagai penjelasan, dekomposisi, atau kajian terhadap metode-metode ilmiah, yang melibatkan tahapan mulai dari perencanaan, proposal, atau desain penelitian, pelaksanaan penelitian, pengolahan dan analisis hasil penelitian, hingga penulisan laporan penelitian.

Metode analisis regresi dipilih sebagai metode yang cocok untuk penelitian ini karena dapat digunakan untuk menganalisis hubungan antara intensitas modal dan tingkat likuiditas dengan *tax avoidance* secara kuantitatif. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menguji pengaruh variabel intensitas modal dan tingkat likuiditas secara terpisah atau bersama-sama terhadap variabel *tax avoidance*, serta dapat memberikan estimasi parameter dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel tersebut. Dengan menggunakan metode analisis regresi, peneliti dapat menghasilkan data yang dapat diinterpretasikan secara statistik dan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara intensitas modal, tingkat likuiditas, dan *tax avoidance*.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini melibatkan dua variabel independen dan satu variabel dependen, dengan operasionalisasi sebagai berikut:

3.2.2.1 Variabel Independen

Variabel independen, yang juga sering disebut sebagai variabel penjelas, merupakan suatu faktor yang tidak dipengaruhi oleh eksperimen itu sendiri namun dapat dimanipulasi untuk mempengaruhi variabel dependen (Kaliyadan & Kulkarni, 2019). Terdapat 2 (dua) variabel independen yang digunakan pada penelitian ini yaitu, intensitas modal (X_1) dan tingkat likuiditas (X_2).

3.2.2.1.1 Intensitas Modal (X_1)

Dalam studi ini, peneliti memilih untuk menggunakan proksi rasio intensitas aset tetap. Intensitas aset tetap adalah metrik yang digunakan untuk mengukur jumlah investasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam aset tetap. Rasio ini diperoleh dengan membagi total aset tetap dengan total aset. Kenaikan jumlah aset tetap yang dimiliki perusahaan dapat memengaruhi keinginan perusahaan untuk menghindari pajak (Ahdiyah & Triyanto, 2021). Berdasarkan temuan mereka, intensitas aset tetap telah terbukti mempengaruhi agresivitas pajak.

3.2.2.1.2 Likuiditas (X_2)

Pada penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan rasio lancar (*current ratio*) sebagai proksi. Rasio lancar adalah rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Rasio ini diperoleh dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

Menurut (Subramanyam & Wild, 2010), rasio lancar banyak digunakan sebagai ukuran likuiditas karena dapat mengukur tiga hal:

1. Kemampuannya untuk melindungi kewajiban lancar dengan menunjukkan seberapa besar kemungkinan kewajiban lancar akan terbayar dengan jumlah aset lancar yang tersedia.
2. Rasio lancar dapat memberikan penyangga terhadap kerugian dengan menunjukkan margin keamanan yang tersedia untuk menutupi penyusutan nilai aset lancar nonkas saat akhirnya dipergunakan atau likuidasi.

3. Rasio lancar juga relevan sebagai ukuran cadangan dana likuid yang tersedia untuk menghadapi ketidakpastian dan guncangan acak pada arus kas perusahaan, seperti mogok dan kerugian luar biasa, yang dapat merugikan arus kas secara sementara dan tiba-tiba.

3.2.2.2 Variabel Dependen

Dalam sebuah penelitian, variabel dependen (juga disebut sebagai variabel hasil) memiliki keterkaitan langsung dengan hasil utama dari penelitian tersebut (Kaliyadan & Kulkarni, 2019). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *tax avoidance*.

Dalam pengukurannya, peneliti memilih menggunakan proksi *Cash ETR* sebagai indikator untuk mengukur tingkat *tax avoidance*. *Cash ETR* merupakan rasio tarif pajak efektif tunai yang dihitung berdasarkan jumlah pajak penghasilan yang telah dibayar serta manfaat pajak dari opsi saham yang telah dihitung kembali dengan menggunakan pendapatan sebelum pajak (Armstrong et al., 2012). *Cash ETR* menjadi salah satu metode yang populer digunakan oleh para peneliti untuk mengukur aktivitas penghindaran pajak oleh perusahaan.

Penggunaan *Cash ETR* sebagai indikator *tax avoidance* telah terbukti efektif menurut Dyreng et al. (2008) karena rasio ini memberikan gambaran yang lebih objektif dan tidak dipengaruhi oleh estimasi. Penggunaan Corporate Effective Tax Rate (CETR) dalam banyak literatur didasarkan pada kemampuannya untuk mengungkapkan praktik penghindaran pajak yang lebih luas, seperti transfer pendapatan dari negara dengan tarif pajak tinggi ke negara dengan tarif pajak rendah, investasi dalam aset yang memiliki manfaat pajak, percepatan dalam pengurangan penyusutan, kredit pajak, dan faktor-faktor lainnya. Selain itu, Ritonga (2019) dalam penelitiannya juga mengemukakan bahwa Corporate Effective Tax Rate (CETR) memiliki kemampuan untuk mengevaluasi pembayaran pajak berdasarkan laporan arus kas. Hal ini memungkinkan untuk mengidentifikasi besarnya aliran kas yang sebenarnya dikeluarkan oleh perusahaan.

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Intensitas Modal (X ₁)	Intensitas modal mengacu pada rasio investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap. Hal ini menunjukkan seberapa besar proporsi dari aset tetap perusahaan terhadap total asetnya. Secara umum, intensitas modal dapat dihitung dengan menggunakan rumus total aset tetap dibagi dengan total aset perusahaan (Lanis & Richardson, 2011).	Rasio Intensitas Aset Tetap = $\frac{Total\ Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$	Rasio
Tingkat Likuiditas (X ₂)	Likuiditas adalah kapasitas suatu lembaga keuangan untuk memenuhi persyaratan cadangan yang dibutuhkan untuk memenuhi kewajiban penarikan dana, seperti cek, uang tunai, serta kewajiban penarikan dana lainnya (Voloshyn & Voloshyn, 2014).	Rasio Lancar = $\frac{Aset\ Lancar}{Utang\ Lancar}$	Rasio
Tax Avoidance (Y)	Tax avoidance adalah suatu tindakan yang dilakukan untuk mengurangi beban pajak tanpa melanggar hukum (Mardiasmo, 2011). Tindakan ini seringkali dilakukan oleh perusahaan dengan tujuan untuk meminimalkan pajak yang harus dibayarkan agar dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas perusahaan.	Cash ETR = $\frac{Pembayaran\ Pajak}{Laba\ Sebelum\ Pajak}$	Rasio

3.2.3 Populasi dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Populasi Penelitian

Handayani (2020) mendefinisikan populasi sebagai keseluruhan dari semua elemen yang akan dijadikan objek penelitian yang memiliki karakteristik yang serupa, yang dapat berupa individu dari sebuah kelompok, peristiwa, atau entitas lainnya yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi yang terdiri dari 225 perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2022. Sektor manufaktur dipilih sebagai subjek penelitian ini karena perusahaan-perusahaan manufaktur dapat dianggap sebagai sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penerimaan pajak. Selain itu, sektor manufaktur mencakup beragam industri, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang praktik penghindaran pajak. Kasus-kasus besar penghindaran pajak juga sering terjadi di sektor manufaktur, sehingga penting untuk terus mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi praktik penghindaran pajak yang difokuskan pada sektor ini.

3.2.3.2 Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian kecil dari populasi yang digunakan untuk mengambil data secara langsung. Istilah yang digunakan untuk proses pengambilan sampel tersebut adalah *sampling* (Handayani, 2020). Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan faktor tertentu seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2016). Kriteria yang digunakan dalam teknik pengambilan sampel meliputi:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022.
2. Perusahaan manufaktur yang secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022 berturut-turut.
3. Perusahaan manufaktur yang menyajikan laporan keuangan dengan satuan mata uang Rupiah (Rp).

4. Perusahaan manufaktur yang dalam menyajikan laporannya menyertakan akun yang dibutuhkan untuk keperluan perhitungan penelitian secara lengkap.
5. Perusahaan manufaktur yang tidak mengalami kerugian pada periode tahun yang diteliti.

Tabel 3. 2
Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2019-2022.	225
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak secara konsisten mempublikasikan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2019-2022 berturut-turut.	(51)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangannya dengan satuan mata uang Rupiah (Rp).	(28)
4.	Perusahaan manufaktur yang dalam menyajikan laporannya tidak menyertakan akun yang dibutuhkan untuk keperluan perhitungan penelitian secara lengkap.	(14)
5.	Perusahaan manufaktur yang mengalami kerugian pada periode tahun yang diteliti.	(52)
Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel		80
Tahun penelitian		4
Total data penelitian		320

Sumber: Data diolah peneliti, 2023

Berdasarkan kriteria-kriteria tersebut, diperoleh 80 perusahaan yang memenuhi syarat dengan rentang pengamatan selama 4 tahun, sehingga jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 320 data.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam studi ini, peneliti menggunakan data sekunder, yaitu informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui penggunaan media perantara. Data sekunder merujuk pada informasi yang terkumpul dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti buku, majalah, publikasi pemerintah, data sensus, statistik abstrak, basis data, media, dan laporan tahunan perusahaan (Sekaran & Bougie, 2016). Peneliti memilih teknik studi kepustakaan dan studi dokumentasi untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan jenis data yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Studi kepustakaan adalah upaya peneliti untuk mengumpulkan informasi yang relevan dengan topik atau permasalahan yang sedang atau akan diteliti. Sumber informasi yang dapat digunakan meliputi buku ilmiah, laporan penelitian, tulisan ilmiah, tesis dan disertasi, peraturan dan ketetapan, buku tahunan, ensiklopedia, serta sumber tertulis lainnya baik dalam bentuk cetak maupun elektronik. Studi kepustakaan merupakan kegiatan yang tidak terpisahkan dari suatu penelitian, karena teori-teori yang mendasari masalah dan bidang penelitian dapat ditemukan melalui studi kepustakaan (Purwono, 2008).

Studi dokumentasi adalah suatu kegiatan untuk mengumpulkan sejumlah dokumen yang dibutuhkan sebagai sumber data dan informasi sesuai dengan masalah penelitian yang sedang dibahas. Dokumen yang dikumpulkan dapat berupa peta, data statistik, daftar pegawai beserta jumlah dan namanya, data siswa, data penduduk, grafik, gambar, surat-surat, foto, akta, dan lain sebagainya (Danial & Wasriah, 2009). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berasal dari dokumen laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2019-2022.

3.2.5 Rancangan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah suatu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan tujuan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul secara obyektif, tanpa maksud untuk membuat kesimpulan yang dapat digeneralisasikan secara umum (Sugiyono, 2014). Analisis statistik deskriptif sangat berguna dalam mengevaluasi kecenderungan data, membandingkan kelompok data, serta mengidentifikasi potensi outlier atau data yang anomali.

3.2.5.2 Regresi Data Panel

Model regresi data panel merujuk pada penggunaan gabungan data *time series* dan *cross section* dalam regresi. Penggunaan data panel memiliki beberapa keuntungan, di antaranya adalah data panel merupakan gabungan dua jenis data yang dapat menyediakan jumlah data yang lebih banyak. Dengan adanya data panel, masalah penghilangan variabel (*omitted variable*) pada data *time series* dan *cross*

section dapat diatasi dengan lebih efektif (Widarjono, 2018). Hal ini dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan akurasi hasil analisis regresi.

Terdapat tiga metode yang digunakan untuk mengestimasi model regresi data panel menurut Widarjono (2018), yaitu:

1. Metode *Common Effect*, menggabungkan data tanpa memperhatikan perbedaan waktu dan individu, dengan asumsi bahwa perilaku data antar perusahaan sama dalam berbagai periode waktu. Rumus *common effect* adalah:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 \ln X_{1i} + \beta_2 \ln X_{2i} + e_i$$

2. Metode *Fixed Effect*, menggunakan variabel *dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan dan antar waktu. Rumus *fixed effect* adalah:

$$Y_i = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1i} + \beta_2 \ln X_{2i} + e_i$$

3. Metode *Random Effect*, mengestimasi data panel dengan memperhatikan variabel gangguan secara menyeluruh dan individu. Rumus *random effect* adalah:

$$Y_i = \beta_{0i} + \beta_1 \ln X_{1i} + \beta_2 \ln X_{2i} + e_i$$

3.2.5.3 Pemilihan Model Data Panel

Dalam konteks pengolahan data panel, terdapat dua jenis pengujian untuk menentukan model yang tepat, yakni uji *Chow* (*Chow Test*) dan uji *Hausman* (*Hausman Test*).

1. Uji *Chow* atau *Fixed Effect* dengan uji F

Menurut Widarjono (2018:372), uji F atau bisa disebut dengan uji *Chow*, uji F digunakan untuk mengetahui apakah teknik regresi data panel dengan *fixed effect* (FE) lebih baik dari model regresi data panel.

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow test* yaitu:

- 1) Jika H_0 , maka model *common effect*
- 2) Jika H_1 , maka model *fixed effect*

Apabila hasil uji *chow* menyatakan H_0 diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah *common effect* dan pengujian dilanjutkan pada uji *Lagrange Multiplier*. Tetapi, apabila hasil uji *chow* yang menyatakan hasil H_0 ditolak atau H_1 diterima, maka teknik regresi data panel yang dipilih adalah model

fixed effect dan dilanjutkan dengan menggunakan uji hausman. Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) *Probability chi square* < 0,05, maka model *fixed effect*
- b) *Probability chi square* > 0,05, maka model *common effect*

2. Uji Hausman (*Hausman Test*)

Uji hausman digunakan untuk memilih antar metode pendekatan *fixed effect* atau *random effect* (RE) (Widarjono, 2018:375). Hipotesis dari uji hausman yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika H_0 , maka *random effect*
- 2) Jika H_1 , maka *fixed effect*

Apabila chi square hitung > chi square tabel dan p-value signifikan, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga model *fixed effect* lebih tepat untuk digunakan dan apabila chi square hitung < chi square tabel H_1 ditolak dan H_0 diterima, sehingga model *random effect* lebih tepat untuk digunakan. Uji hausman dapat dilakukan melalui command program *evIEWS*, maka dari itu dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a) *Probability chi square* > 0,05, maka *random effect*
- b) *Probability chi square* < 0,05, maka *fixed effect*

3.2.5.4 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian normalitas untuk residual dari persamaan regresi yang dapat dilakukan dengan menggunakan uji Jarque-Bera. Uji Jarque-Bera adalah alaya yang digunakan untuk menguji normalitas (asimtot) residual pada persamaan regresi, yang menggunakan sampel besar (large-sample) dimana uji ini didasarkan pada perhitungan skewness dan kurtosis. Berikut rumus uji Jarque-Bera (Dencik, dkk, 2019:223)

$$JB = n (S^2 / 6) + ((K-3)^2 / 24)$$

Keterangan:

n : Ukuran sampel

S : Skewness

K : Kurtosis

Biasanya nilai $S = 0$ dan $K=3$, jika variabel berdistribusi normal, sehingga nilai Jarque-Bera adalah 0. Adapun hipotesisnya yaitu:

H_0 : Residual memiliki distribusi normal.

H_a : Residual tidak memiliki distribusi normal Uji Multikolinearitas

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan suatu kondisi yang dimana suatu variabel independen pada model persamaan regresi linier multiple saling berhubungan satu sama lain. Multikolinearitas dapat menyebabkan standard error dari koefisien menjadi besar, sehingga pengujian hipotesis bahwa koefisien regresi adalah nol yang akan mengarah pada kegagalan hipotesis nol yang salah untuk di tolak, atau dengan kata lain terjadinya type 2 error pada pengujian adalah besar (Astiati, dkk, 2019:229). Menurut Ghazali (2021:83) nilai korelasi yang tinggi antar variabel bebas tidak melebihi 0,90.

Ada beberapa indikasi untuk mendeteksi multikolinearitas pada model persamaan regresi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Nilai korelasi yang tinggi di antara variabel independen, dalam model persamaan yang diperoleh dari tabel matriks korelasi (*correlation matrix*).
- 2) Tidak signifikannya pengujian koefisien regresi.
- 3) Jika pengujian hipotesis koefisien regresi pada model persamaan linier multivariat menghasilkan pengujian yang tidak signifikan, sedangkan hasil pengujian hipotesis koefisien regresi variabel tersebut pada model persamaan linier sederhana menghasilkan hasil yang signifikan.
- 4) Nilai adjusted R square (R^2) tinggi, tetapi beberapa koefisien regresi tidak signifikan.
- 5) Tingginya nilai Variance Inflation Factor (VIF) adalah $VIF > 10$, atau jika nilai tolerance mendekati nilai nol. Maka VIF menunjukkan seberapa inflasi nilai variance dari estimasi yang diakibatkan adanya multikolinearitas dalam model persamaan regresi.
- 6) Nilai eigen (eigenvalue) dan *condition index*, jika hasil pembagian nilai eigen maksimum dan nilai eigen minimum berada di antara 100 dan 100, maka terdapat indikasi adanya masalah multikolinearitas dan apabila hasil pembagian tersebut lebih besar dari 1000, maka terdapat masalah multikolinearitas yang sangat serius.

Sheriena Gita Larasati, 2023

PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Jika nilai condition index berada di antara 10 dan 30, maka terdapat indikasi adanya masalah multikolinearitas dan apabila nilai condition index lebih dari 30 maka terdapat masalah multikolinearitas yang sangat serius.

3. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah suatu kondisi yang dimana variance dari error term pada model persamaan regresi tidak konstan (Fauzi, dkk,39 2019:227). Beberapa penyebab terjadinya masalah heteroskedastisitas di antaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tidak tepatnya model persamaan regresi yang digunakan.
- 2) Banyak outlier pada obeservasi yang digunakan.
- 3) Adanya skewness pada satu atau beberapa variabel independent dalam model persamaa regresi.
- 4) Kesalahan transformasi data dan kesalahan penggunaan bentuk persamaan

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya) dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang tidak menunjukkan adanya korelasi, sehingga dapat dikatakan terbebas dari masalah autokorelasi (Ghozali, 2021, 111-112).

3.2.5.5 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yaitu untuk menentukan pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya. Variabel yang memberikan pengaruh kepada variabel lain disebut dengan variabel independen, dan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain disebut dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi linear berganda untuk menguji pengaruh intensitas modal (X1) dan likuiditas (X2) terhadap profitabilitas (Y). Maka, model persamaan regresi linear berganda yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y : *Tax Avoidance*

α : Konstanta

Sheriena Gita Larasati, 2023

PENGARUH INTENSITAS MODAL DAN TINGKAT LIKUIDITAS TERHADAP TAX AVOIDANCE (STUDI PADA PERUSAHAAN SEKTOR MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2022)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

β_1 dan β_2	: Koefisien regresi dari masing-masing variabel
X1	: Intensitas Modal
X2	: Likuiditas
ε	: <i>Standar error</i>

3.2.5.6 Pengujian Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan sejauh mana variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen, yang ditunjukkan oleh *adjusted R-Squared* (Ghozali, 2016). Koefisien determinasi mengindikasikan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam model regresi untuk menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi dapat dilihat melalui *R-square* (R^2) pada tabel *Model Summary*. Menurut Ghozali (2016), nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen terbatas, sedangkan nilai mendekati 1 (satu) dan menjauhi 0 (nol) menandakan variabel independen mampu memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Hal ini penting untuk mengetahui sejauh mana model regresi yang digunakan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen secara tepat dan akurat.

2. Uji Statistik t

Uji t dikenal sebagai uji parsial yang digunakan untuk menguji pengaruh setiap variabel bebas secara terpisah (parsial) terhadap variabel terikatnya. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} (Setiawan, 2017).

Pada penelitian ini, hipotesis yang dirumuskan pada uji statistik t, adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh intensitas modal terhadap *tax avoidance*

$H_0 : \beta_1 < 0$: Intensitas modal tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_1 > 0$: Intensitas modal berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*.

2) Pengaruh tingkat likuiditas terhadap *tax avoidance*

$H_0 : \beta_1 < 0$: Tingkat likuiditas tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

$H_a : \beta_1 > 0$: Tingkat likuiditas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.